

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA) sebagian besar kuman TB menginfeksi parenkim dan menyebabkan TB paru, Tuberkulosis biasanya menular dari manusia ke manusia lain lewat udara melalui percikan renik atau *droplet nucleus* yang keluar ketika seseorang terinfeksi Tuberkulosis (TB) batuk, bersin, atau bicara. Sekali batuk dapat memproduksi hingga 3000 percikan dahak yang mengandung kuman sebanyak 0-3500 *Mycobacterium tuberculosis* sedangkan jika penderita bersin bisa mengeluarkan sebanyak 1.000.000 *Mycobacterium tuberculosis* (Kemenkes, 2019).

Menurut WHO (2020) penyakit Tuberkulosis (TB) masih merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di dunia. Jutaan orang menderita penyakit tuberkulosis dalam setiap tahunnya. Secara global tahun 2019 sekitar 10 juta orang terserang tuberkulosis, sekitar 1,2 juta kasus kematian akibat tuberkulosis dengan penderita HIV negatif dan sekitar 208.000 kematian dengan penderita HIV positif (WHO, 2020).

Indonesia berada di peringkat kedua dengan penderita tuberkulosis tertinggi di dunia setelah India. Pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia sebanyak 351.936 kasus, menurun dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah yaitu 46% hampir mencapai setengah dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia tahun 2020 dan kasus tuberkulosis terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 17,3% diikuti kelompok umur 25-34 tahun sebesar 16,8% dan 15-24 tahun 16,7% jika dibandingkan dengan jenis kelamin jumlah kasus tuberkulosis pada tahun 2020 jenis kelamin laki laki lebih tinggi dari perempuan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data angka penemuan kasus TB di Provinsi Lampung dapat diketahui terjadi kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 25%-54%, namun angka ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Hal ini memacu pengendalian TB nasional terus melakukan inovasi program melalui strategi Nasional Pengendalian TB di Provinsi Lampung. *Case Detection Rate* tertinggi pada tahun 2019 diraih oleh Kabupaten Lampung Timur yaitu 68% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Menurut dinas kesehatan Lampung Barat pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 211 kasus yang tersebar di 13 kecamatan di Kabupaten Lampung Barat dan per 8 oktober pada tahun 2021 ditemukan 121 kasus penderita tuberkulosis yang tersebar di 13 kecamatan di Lampung Barat, kasus Tuberkulosis yang paling banyak ditemukan di puskesmas Sekincau yakni mencapai 34 kasus. Kecamatan Balikbukit yakni sebanyak 19 kasus, Kecamatan Waytenong 14 kasus, Sumberjaya 13 kasus, Kebuntebu 12 kasus, Bandarnegeri Suoh 8 kasus. Selanjutnya, Batuketulis dan Batubrak masing-masing 7 kasus, kecamatan Suoh 6 kasus, Belalau 5 kasus. Lalu Kecamatan Airhitam, Sukau, dan Gedungsurian masing-masing dua (Dinkes Lampung Barat, 2021).

Masih tingginya kasus tuberkulosis di provinsi Lampung khususnya di Lampung Barat ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2019) Gambaran karakteristik penderita tuberkulosis paru di UPT Puskesmas Kebun Tebu Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016-2018. Jumlah penderita tuberkulosis paru sebanyak 130 penderita tuberkulosis paru BTA (+) Untuk jenis kelamin laki laki sebanyak 56,2% (73 orang) dan Perempuan sebanyak 43,8% (57 orang), presentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan usia pada usia 0-14 tahun sebanyak 0,8%, usia 15-24 tahun sebanyak 8,4%, 25-34 tahun sebanyak 23,1%, 35-44 tahun sebanyak 24,6%, usia 45-54 sebanyak 18,4% usia 55-64 tahun sebanyak 4,6% dan usia 65 tahun sebanyak 8,4% penderita, dan berdasarkan tingkat kepositifan BTA pada scanty tidak ditemukan penderita, pada +1 sebanyak 6 penderita, +2 37 penderita, +3 87 penderita.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan Kecamatan Sekincau adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, Lampung, Indonesia. Sekincau terletak di ketinggian sekitar 1100mdpl sehingga membuat suhu di sekitarnya terasa sejuk dan sekitar 20% tempat tinggal masyarakat yang masih berlantaikan tanah dan tidak adanya ventilasi udara hal ini adalah salah satu faktor penyebab penyakit Tuberkulosis. Di UPT Puskesmas Sekincau Kecamatan Sekincau yang merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Lampung Barat jumlah penderita tuberkulosis pada tahun 2020 yaitu sebanyak 3 kasus dan pada tahun 2021 puskesmas Sekincau berada di posisi pertama di Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah penderita 34 kasus. Puskesmas Sekincau merupakan Puskesmas dengan penderita tertinggi di Kabupaten Lampung Barat dan belum pernah dilakukan penelitian di puskesmas tersebut menjadi alasan peneliti untuk dilakukan penelitian pada Puskesmas Sekincau mengenai gambaran penderita tuberkulosis paru di UPT Puskesmas Sekincau. hal ini merupakan suatu bentuk kontribusi untuk mencapai target program Penanggulangan TB nasional yaitu eliminasi pada tahun 2035 dan Indonesia bebas TB tahun 2050 (Kemenkes RI,2016)

Berdasarkan latar belakang ini maka dilakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) di UPT puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020-2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian, bagaimana gambaran penderita tuberkulosis paru BTA (+) di UPT Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penderita tuberkulosis paru BTA (+) di UPT puskesmas sekinceu Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020-2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) di UPT Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021
- b. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan kelompok usia di UPT Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021
- c. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin di UPT Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021
- d. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru berdasarkan tingkat kepositifan BTA di UPT Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya ataupun institusi pendidikan, terutama kasus tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

2. Manfaat aplikatif

- a. Bagi masyarakat : untuk memberikan informasi dan masukan kepada masyarakat tentang tuberkulosis paru BTA (+) di UPT Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat
- b. Bagi Peneliti : menambah ilmu dan wawasan peneliti pada masyarakat sekitar tentang tuberkulosis paru BTA (+)

E. Ruang Lingkup

Bidang penelitian ini adalah Bakteriologi dengan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di UPT Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan sputum di Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021. Sampel penelitian adalah seluruh penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang tercatat dalam registrasi laboratorium. Variabel penelitian adalah jumlah penderita tuberkulosis paru BTA(+) yang

dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat kepositifan. Analisa data yang digunakan univariate. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.